

# HUBUNGAN KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT TENURE DAN REPUTASI AUDITOR: PERAN FEE AUDIT

Abu Hannan Dzikri <sup>1</sup>, Sari Rusmita <sup>2</sup>, dan Syarif M.Helmi <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

<sup>1,2,3</sup> Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

E-mail: abu.hnn.dzikri@gmail.com <sup>1</sup>, sari.rusmita@ekonomi.untan.ac.id <sup>2</sup>, syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id <sup>3</sup>

## ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi variabel-variabel pengaruh kualitas audit serta menganalisis peran fee audit dalam memperkuat atau memperlemah kualitas audit, yang diukur dengan akrual diskresioner. Sampel penelitian meliputi perusahaan sektor energi Indonesia yang tercatat di Bursa Efek periode 2019-2023, dengan pengambilan sampel non probabilitas menggunakan pertimbangan tertentu. Data dianalisis menggunakan Eviews 12 dengan teknik *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil riset memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh audit tenure dan reputasi auditor. Selain itu, hubungan antara audit tenure dan reputasi auditor dengan kualitas audit juga tidak dimoderasi oleh fee audit. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa meskipun audit tenure dan reputasi auditor dianggap penting, keduanya tidak memiliki dampak signifikan pada kualitas audit dalam konteks perusahaan energi di Indonesia, dan fee audit tidak mempengaruhi hubungan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur audit dan praktik akuntansi, khususnya dalam konteks pengawasan kualitas laporan keuangan di industri energi.

**Kata Kunci:** *Akrual Diskresioner, Audit Tenure, Fee Audit, Kualitas Audit, Reputasi Auditor*

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sebuah elemen penting pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang bisa menyajikan laporan keuangannya secara andal, tepat dan terpercaya (Hidayah & Subadriyah, 2022). Setiap perusahaan besar wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Terlebih lagi apabila perusahaan tersebut sudah terdaftar dalam bursa efek, sehingga perusahaan tersebut harus secara transparan menginformasikan laporan keuangannya kepada para pihak yang berkepentingan secara akurat, konsisten dan tanpa ada kecurangan di dalamnya (Oktavia & Challen, 2022). Untuk mencapai laporan keuangan yang baik, diperlukan proses audit untuk memeriksa keandalan laporan keuangan agar laporan yang disajikan dapat lebih dipercaya serta memiliki kualitas yang baik (Nugroho & Pesudo, 2022).

Kualitas audit yang baik dapat meminimalkan adanya kesalahan informasi sehingga informasi keuangan yang dibagikan dapat lebih diandalkan (Gozali, dkk, 2023). Kualitas audit menggambarkan keahlian auditor ketika mendeteksi adanya *error* pada laporan keuangan dan dapat melaporkan kesalahan yang ditemukan kepada pengguna laporan keuangan (Kurniati, dkk, 2022). Auditor bertanggung jawab dalam melakukan audit laporan keuangan secara profesional tanpa adanya pengaruh pihak manapun. Auditor harus bekerja semaksimal mungkin agar dapat memberikan hasil terbaik supaya tidak ada pihak yang dirugikan (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan kasus-kasus kecurangan

yang dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antar pihak.

Salah satu kasus kecurangan dalam audit laporan keuangan terjadi pada PT Garuda Indonesia, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sustanto, Fahmi, Bambang & Rekan serta Akuntan Publik Kasner Sirumapea ditemukan melakukan pelanggaran signifikan pada laporan keuangan tahun buku 2018. Pembekuan izin selama 12 bulan diberikan untuk Kasner Sirumapea dari keputusan Menteri Keuangan serta memerintahkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan untuk melakukan perbaikan Sistem Pengendalian Mutu, sebagaimana dinyatakan dalam (SP - 33/KLI/2019). Pelanggaran ini sangat berdampak terhadap opini Laporan Auditor Independen.

Dari kasus kecurangan di atas, dapat memunculkan sebuah asumsi bahwa auditor yang memiliki hubungan cukup baik dengan klien dan telah memiliki periode perikatan (*tenure*) yang cukup lama antara auditor dengan klien akan memunculkan sebuah ikatan emosional antara sesama (Yasmin, 2023). Audit Tenure dapat diartikan sebagai lamanya waktu kerjasama antara auditor dari KAP dengan auditee (klien) (Cahyati, dkk, 2021). Hubungan ini dapat membuat auditor seolah olah tidak dapat melakukan pekerjaannya secara profesional dan mulai membiasakan akan kejadian tidak wajar yang dilakukan klien sehingga akan berdampak pada opini independen yang akan dikeluarkan auditor. Dari adanya asumsi tersebut maka bisa saja akan menyebabkan kualitas audit yang diberikan buruk (Muslimah & Pohan, 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu reputasi auditor. Reputasi auditor menunjukkan adanya hubungan terhadap kualitas audit dimana hasil audit yang berkualitas dikarenakan adanya penilaian yang lebih cermat ketika dilakukan pemeriksaan (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas dan kompetensi auditor di mata publik yang melekat pada diri seorang auditor atas kualitasnya dalam memberikan hasil audit yang baik (Mubarrok & Islam, 2020).

Selain audit tenure dan reputasi auditor, biaya audit juga mempengaruhi hasil dari kualitas audit (Rizaldi, dkk, 2022). Fee audit (biaya audit) merupakan biaya atas penggunaan jasa profesional yang diperoleh auditor dengan didasarkan pada kontrak yang telah disepakati dengan manajemen (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021). Pada penelitian ini fee audit digunakan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas audit dari audit tenure dan reputasi auditor.

Penelitian ini merupakan adaptasi dan modifikasi dari penelitian (Hidayah & Subadriyah, 2022), yang menguji variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu terkait variabel-variabel tersebut. (Majid dkk, 2021) menemukan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh audit tenure, yang bertentangan dengan hasil penelitian (Yasmin, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh audit tenure. (Edastami, 2022) menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh reputasi auditor, sedangkan hasil berbeda diperoleh oleh (Rizaldi dkk, 2022), (Suwarno dkk, 2020), dan (Rafli & Amin, 2021), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Selain itu, (Yuniantari dkk, 2023) memperoleh hasil bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh fee audit, yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati dkk, 2021). Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengkaji kembali dengan menggunakan fee audit sebagai moderasi hubungan kualitas audit dengan audit tenure dan reputasi auditor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi di Indonesia, khususnya sub sektor migas, yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2019 hingga 2023.

## 2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variabel yang mempengaruhi kualitas audit, serta peran moderasi dari fee audit. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada empat pertanyaan utama: apakah kualitas audit dipengaruhi audit tenure, apakah kualitas audit dipengaruhi reputasi auditor, apakah audit tenure dan kualitas audit dimoderasi audit fee, dan apakah reputasi auditor dan kualitas audit dimoderasi fee audit. Maksud utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai kualitas audit yang dipengaruhi audit tenure dan reputasi auditor, serta untuk mengeksplorasi apakah fee audit bisa mempengaruhi hubungan antara variabel yang diteliti.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Kualitas audit yang tinggi mencerminkan integritas dan ketelitian auditor dalam melakukan pekerjaannya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Setiawan & Juliana, 2023). Oleh sebab itu, maka kualitas audit merupakan tingkat keahlian auditor ketika melakukan audit dalam memeriksa *fraud* pada laporan keuangan dan dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang telah disajikan perusahaan bisa dipercaya dan akurat. Pengukuran kualitas audit menggunakan nilai absolut dari proksi *discretionary accrual The Modified Jones Model* sebagaimana penelitian yang dilakukan (Rafli & Amin, 2021). Beberapa formula yang digunakan yaitu, pertama-tama dengan melakukan perhitungan nilai total akrual ( $TA_{it}$ ) (1):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Keterangan (1):

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan  
 $NI_{it}$  : Laba bersih  
 $CFO_{it}$  : Kas dari aktivitas operasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai non-akrual diskresioner ( $NDA_{it}$ ) (2) menggunakan koefisien regresi ( $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ ):

$$NDA_{it} = \beta_0 (1/A_{it-1}) + \beta_1 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (2)$$

Keterangan (2):

$NDA_{it}$  : Nilai non akrual diskresioner  
 $\beta_{0-2}$  : Koefisien Regresi  
 $A_{it-1}$  : Total aset perusahaan pada tahun sebelumnya  
 $\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan perusahaan  
 $\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang perusahaan  
 $PPE_{it}$  : Total *Property, plant and equipment*

Dan terakhir melakukan perhitungan nilai *discretionary accrual* ( $DA_{it}$ ) (3):

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \quad (3)$$

Keterangan (3):

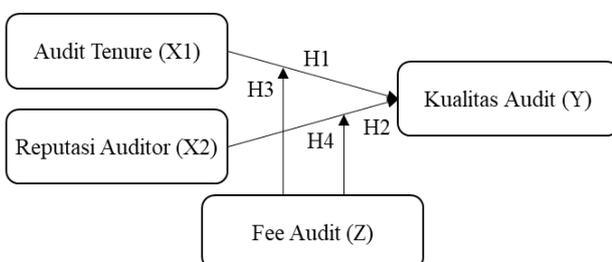
$DA_{it}$  : Nilai akrual diskresioner  
 $TA_{it}$  : Total akrual perusahaan  
 $NDA_{it}$  : Nilai non akrual diskresioner

Audit tenure didefinisikan sebagai jangka waktu masa perikatan antara auditor dengan pelanggan (klien) untuk mengaudit *annual report* yang telah disepakati sebelumnya dan bisa diukur menggunakan jumlah periode perikatan (Yuniantari, dkk, 2023). Lamanya masa periode perikatan auditor terhadap klien dikhawatirkan akan membuat hubungan yang cukup dekat diantara keduanya dan dapat berpengaruh terhadap

independensi yang dimiliki auditor. Pengukuran audit tenure dilakukan dengan menghitung jumlah periode perikatan antara auditor dari KAP yang sama dengan klien (auditee). Tahun pertama perikatan diberi nilai 1, dan nilai ini ditambah 1 untuk setiap periode berikutnya (Edastami, 2022).

Reputasi auditor dapat dilihat dari kepercayaan yang didapatkan KAP ketika melakukan tugas auditnya (Suwarno, dkk, 2020). Auditor dengan reputasi tinggi dianggap lebih mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar, lebih berpengalaman, dan lebih menjaga nama baik mereka (Anggraini, dkk, 2022). Reputasi auditor sering diukur berdasarkan ukuran firma (misalnya, masuk dalam kategori Big Four) dan rekam jejak mereka dalam menangani klien besar dan kompleks. Auditor dengan reputasi tinggi lebih mungkin memberikan opini audit yang jujur dan tidak memihak, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dummy dengan angka 1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terafiliasi dengan Big Four dan angka 0 untuk KAP yang tidak terafiliasi dengan Big Four (Christy, dkk, 2021).

Fee audit adalah kompensasi yang dibayarkan oleh klien kepada auditor atas jasa audit yang diberikan (Hidayah & Subadriyah, 2022). Penetapan besarnya biaya fee audit yang dikenakan yaitu berdasarkan pada kompleksitas perusahaan yang diaudit, seberapa besar risiko audit yang dimiliki serta berapa lama waktu yang dimiliki untuk melakukan audit. Namun, fee audit yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menimbulkan masalah. Fee yang terlalu tinggi bisa menyebabkan ketergantungan auditor pada klien, mengurangi independensi, sementara fee yang terlalu rendah bisa mengindikasikan audit yang kurang memadai karena keterbatasan sumber daya. Pengukuran fee audit menggunakan akun *professional fee* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan energi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek, dan nilai tersebut kemudian diukur dengan logaritma natural dari akun *professional fee* (Suwarno, dkk, 2020). Model Riset dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Riset**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis. Secara

teoritis, penelitian ini bertujuan memperkuat teori agensi dengan menunjukkan pentingnya keberadaan pihak ketiga atau eksternal dalam menyelesaikan permasalahan antara prinsipal dan agen. Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis bagi manajemen, akuntan publik, dan *stakeholder*. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mempertimbangkan masa perikatan dengan auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan independen. Bagi akuntan publik, temuan penelitian ini diharapkan bisa digunakan auditor sebagai aspek penilaian tambahan dalam menghasilkan audit berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit di masa mendatang. Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kualitas informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga keputusan yang mereka ambil lebih tepat berdasarkan analisis kualitas audit.

### 3. BAHAN DAN METODE

Agency theory atau teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Dalam hubungan ini, pemegang saham mempercayakan manajemen untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat menimbulkan konflik, yang dikenal sebagai konflik keagenan. Untuk mengurangi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan, salah satunya adalah audit independen. Auditor eksternal bertindak sebagai pihak ketiga yang independen untuk menilai laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap keandalan laporan tersebut (Cahyati, dkk, 2021).

Masalah keagenan yang biasanya muncul dalam lingkup auditor yakni ketika auditor mulai terlibat dalam manajemen dan mulai memiliki ikatan langsung kepada manajer (Oktavia & Challen, 2022). Auditor yang memiliki masa perikatan yang cukup lama secara berturut-turut bersama kliennya dikhawatirkan dapat menurunkan tingkat profesionalitasnya serta kehilangan sikap independensinya. Hal ini dapat membuat auditor kehilangan sikap objektivitasnya dan bahkan cenderung untuk memihak manajemen dalam perusahaan (Edastami, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis penelitian bahwa:

#### 1. H1 : Kualitas Audit dipengaruhi oleh audit tenure

Auditor yang terafiliasi dalam KAP yang besar dan bereputasi diharapkan dapat menghasilkan audit laporan keuangan yang profesional serta berkualitas (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Dalam konteks teori keagenan, auditor yang bereputasi tinggi diharapkan dapat memberikan laporan audit yang lebih objektif dan terpercaya, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Nugroho & Pesudo, 2022) menemukan hasil bahwa auditor dengan

reputasi tinggi, seperti auditor dari firma Big Four, cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik karena mereka memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih besar serta berkomitmen untuk menjaga nama baik mereka. Berdasarkan argumen ini, hipotesis kedua adalah:

2. *H2 : Kualitas Audit dipengaruhi oleh reputasi auditor*

Fee audit yang memadai merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk melakukan audit secara menyeluruh. Selain itu, auditor dengan fee yang besar serta memiliki penguasaan pada bidang bisnis yang diaudit bisa memberikan kualitas audit yang lebih baik pula (Edastami, 2022). Maka hipotesis dapat dirumuskan yaitu:

3. *H3 : Hubungan kualitas audit dan audit tenure dimoderasi oleh fee audit*

Auditor yang bereputasi tinggi identik dengan KAP bereputasi pula. KAP yang bereputasi biasanya menetapkan fee audit yang lebih tinggi, yang mencerminkan kualitas dan ketelitian audit yang mereka berikan. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan standar yang tinggi, sehingga memperkuat pengaruh positif reputasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan (Normasyhuri & Natalelawati, 2022) menunjukkan bahwa fee audit berdampak kepada kualitas audit dikarenakan *annual report* yang diaudit dituntut untuk dapat berkualitas. Dari temuan diatas, hipotesis dapat dirumuskan yaitu:

4. *H4 : Hubungan kualitas audit dan reputasi auditor dimoderasi oleh fee audit*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan perusahaan energi di Indonesia sub-sektor migas selama 2019-2023 yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan tinjauan literatur dengan mencari sumber pengetahuan yang relevan dari buku, jurnal penelitian terdahulu, serta skripsi dan tesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif, yang bertujuan mengidentifikasi karakteristik masalah melalui analisis hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel seperti audit tenure, reputasi auditor, dan fee audit mempengaruhi kualitas audit, serta memahami interaksi di antara variabel-variabel tersebut.

Populasi berupa perusahaan energi di Indonesia sub sektor migas yang terdaftar pada Bursa Efek selama 2019-2023. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel non probabilitas, dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Ketentuan Sampel	Sampel
1.	Perusahaan Energi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek	415
2.	Perusahaan Energi di Indonesia sub sektor Migas yang tidak Terdaftar di Bursa Efek selama 2019-2023	(225)
3.	Perusahaan Energi di Indonesia sub sektor Migas yang tidak menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit dan mencantumkan informasi KAP serta mempublikasikan fee audit yang dikeluarkan selama 2019 - 2023	(65)
Jumlah pengamatan		125
Jumlah perusahaan		25

Sumber: Hasil olahan peneliti

Persamaan regresi pada model ini untuk mengetahui hubungan kualitas audit dengan audit tenure dan reputasi auditor serta peran audit fee sebagai variabel moderasi yaitu sebagai berikut (4)

$$Y_{(ABSDA)} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{LnZ} + \beta_4 X_1 * \text{LnZ} + \beta_5 X_2 * \text{LnZ} + \epsilon_i \quad (4)$$

Keterangan (4):

- $Y_{(ABSDA)}$  : Nilai absolut akrual diskresioner sebagai proksi kualitas audit
- $a$  : Konstanta
- $\beta_{1-5}$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Audit Tenure
- $X_2$  : Reputasi Auditor
- $\text{LnZ}$  : Logaritma natural Audit Fee
- $X_1 * \text{LnZ}$  : Interaksi dari Audit Tenure dengan Logaritma natural Audit Fee
- $X_2 * \text{LnZ}$  : Interaksi dari Reputasi Auditor dengan Logaritma natural Audit Fee
- $\epsilon_i$  : Nilai Residual

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan alat analisis data berupa Eviews (*Econometric Views*) 12. Kemudian melakukan estimasi model yang cocok, melakukan uji asumsi klasik sesuai estimasi model yang cocok, *moderated regression analysis* (MRA), menghitung koefisien determinasi (*R-square*), dan menguji hipotesis (Uji T).

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, serta standar deviasi variabel Kualitas Audit (Y), Audit Tenure (X1), Reputasi Auditor (X2) dan Fee Audit (Z) yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	Z
Mean	-0.169	1.664	0.456	20.82
Median	-0.284	1.000	0.000	20.67
Maximum	2.430	3.000	1.000	23.78
Minimum	-2.292	1.000	0.000	18.95
Std. Dev	0.828	0.751	0.500	1.095
Sample	125	125	125	125

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

1. Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif pada tabel 2, variabel Y (Kualitas Audit) memiliki nilai Minimum sebesar -2.292, nilai maksimum 2.430. Nilai mean sebesar -0.169 dan standar deviasi senilai 0.828

2. Audit Tenure (X1)

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif pada tabel 2, variabel X1 (Audit Tenure) memiliki nilai Minimum sebesar 1.000, nilai maksimum 3.000. Nilai mean sebesar 1.664 dan standar deviasi senilai 0.751

3. Reputasi Auditor (X2)

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif pada tabel 2, variabel X2 (Reputasi Auditor) memiliki nilai Minimum sebesar 0.000, nilai maksimum 1.000. Nilai mean sebesar 0.456 dan standar deviasi senilai 0.500

4. Fee Audit (Z)

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif pada tabel 2, variabel Z (Fee Audit) memiliki nilai Minimum sebesar 18.95, nilai maksimum 23.78. Nilai mean sebesar 20.82 dan standar deviasi senilai 1.095

**4.2. Hasil Pemilihan Model Data**

Pemilihan model dilakukan dengan melakukan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui model yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM), Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

1. Uji Chow

**Tabel 3. Chow Test**

Test Effects	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.436321	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	267.957990	24	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Dari hasil uji pada tabel 3, nilai prob. dari *cross-section F* sebesar (0,0000 < 0,05), maka pada pengujian ini model yang terpilih ialah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

**Tabel 4. Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Stat.	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	2.040876	3	0.5640

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, nilai *prob.* dari *cross section random* memperlihatkan angka sebesar (0,5640 > 0,05), maka pada pengujian ini model yang terpilih ialah *random effect model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 5. Lagrange Multiplier**

Alternative	Stat.	Prob.
Breusch-Pagan	176.0112	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan uji Lagrange Multiplier pada tabel 5, nilai probability menunjukkan angka (0,0000 < 0,05), sehingga model yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

Dari ketiga uji yang dilakukan REM (*Random Effect Model*) dipilih sebagai metode yang layak untuk digunakan dalam menentukan pengujian hipotesis dalam regresi data panel.

**4.3. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pemilihan model, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM). Menurut (Erdawati, dkk, 2023), REM menggunakan pendekatan General Least-Square (GLS), sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik pada penelitian ini dihilangkan.

**4.4. Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA)**

Dari pengujian pemilihan model data, penelitian ini menggunakan *random effect model* (REM) sebagai model pengujian. Terdapat 2 pengujian yang bisa dilakukan yaitu, uji t (*uji parsial*), dan uji Koefisien Determinasi (*R-squared*).

**Tabel 6. Uji t (Uji Parsial)**

Var.	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.331	1.759	2.463	0.015
X1	-0.255	0.633	-0.403	0.688
X2	-2.983	1.761	-1.694	0.093
Z	-0.186	0.086	-2.172	0.032
X1*Z	0.012	0.031	0.397	0.692
X2*Z	0.147	0.085	1.744	0.084

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Hasil pengujian pada tabel 6, menunjukkan model *moderated regression analysis* (MRA) dapat dituliskan menjadi (5)

$$Y_{(ABSDA)} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{LnZ} + \beta_4 X_1 * \text{LnZ} + \beta_5 X_2 * \text{LnZ} + \epsilon_i \quad (5)$$

$$Y_{(ABSDA)} = 4.331 - 0.255 * X_1 - 2.983 * X_2 - 0.186 * \text{LnZ} + 0.012 * X_1 \text{LnZ} + 0.147 * X_2 \text{LnZ} + \epsilon_i$$

Keterangan (5):

$Y_{(ABSDA)}$	: Nilai absolut akrual diskresioner sebagai proksi kualitas audit
$a$	: Konstanta
$\beta_{1-5}$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Audit Tenure
$X_2$	: Reputasi Auditor
$\text{LnZ}$	: Logaritma natural Audit Fee
$X_1 * \text{LnZ}$	: Interaksi dari Audit Tenure dengan Logaritma natural Audit Fee
$X_2 * \text{LnZ}$	: Interaksi dari Reputasi Auditor dengan Logaritma natural Audit Fee
$\epsilon_i$	: Nilai Residual

#### 1. Hubungan Kualitas Audit dengan Audit Tenure

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 memperlihatkan bahwa variabel  $X_1$  Audit Tenure memiliki nilai probabilitas 0.688 yang memiliki nilai uji diatas angka 0,05 yang mengindikasikan  $H_1$  tidak diterima. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh audit tenure yang ditandai sebagai variabel  $X_1$ . Meskipun auditor yang memiliki audit tenure yang panjang mungkin menghadapi risiko menurunnya profesionalitas dan independensi, namun penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara audit tenure dan kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas audit daripada lamanya masa perikatan antara auditor dan klien. Penelitian ini memiliki temuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Subadriyah, 2022) dan (Oktavia & Challen, 2022) yang menyatakan kualitas audit tidak dipengaruhi audit tenure.

#### 2. Hubungan Kualitas Audit dengan Reputasi Auditor

Hasil selanjutnya yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat kita lihat bahwa variabel  $X_2$  Reputasi Auditor memiliki nilai probabilitas sebesar 0.093 yang memiliki nilai uji diatas angka 0,05 dan mengindikasikan bahwa  $H_2$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi reputasi auditor yang ditandai sebagai variabel  $X_2$ . Meskipun teori keagenan dan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa auditor dengan reputasi tinggi cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik, temuan dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Meskipun auditor terafiliasi dengan KAP besar dan bereputasi, hasil analisis tidak menemukan hubungan yang signifikan antara reputasi auditor dan kualitas audit dalam konteks sampel yang

digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kualitas audit di luar reputasi auditor. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno, dkk, 2020) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi reputasi auditor.

#### 3. Peran Fee Audit dalam Hubungan Kualitas Audit dengan Audit Tenure

Kemudian hasil dari uji t pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel audit fee sebagai variabel moderasi audit tenure terhadap kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,692 yang berada di atas angka 0,05 mengindikasikan bahwa  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kualitas audit dan audit tenure tidak dimoderasi oleh fee audit. Meskipun teori menyiratkan bahwa fee audit yang memadai dapat memperkuat hubungan antara audit tenure dan kualitas audit, temuan penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hal ini berarti lamanya kerjasama antara auditor dengan klien dalam menghasilkan audit yang berkualitas tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya fee yang diberikan. Meskipun fee audit yang memadai memungkinkan pengalokasian sumber daya yang cukup untuk audit yang menyeluruh, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Edastami, 2022) yang membuktikan bahwa audit fee tidak dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

#### 4. Peran Fee Audit dalam Hubungan Kualitas Audit dengan Reputasi Auditor

Terakhir, berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 6 juga menunjukkan bahwa variabel audit fee sebagai variabel moderasi reputasi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,084 yang berada di atas angka 0,05 dan mengindikasikan bahwa  $H_4$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kualitas audit dan reputasi auditor tidak dimoderasi oleh fee audit. Meskipun fee audit dapat berperan sebagai sumber daya yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan standar yang tinggi, namun dalam konteks penelitian ini, fee audit tidak memoderasi hubungan antara kualitas audit dan reputasi auditor. Hasil ini berarti auditor yang berafiliasi dengan KAP yang bereputasi seperti Big4 tidak dipengaruhi oleh besarnya fee yang diperoleh dalam menghasilkan kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rafli & Amin, 2021) yang membuktikan bahwa audit fee tidak dapat memoderasi pengaruh audit reputasi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi yang mencakup *R-squared* dan *Adjusted R-squared* dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.048910
Adj. R-squared	0.008948

*Sumber: Hasil olahan Eviews 12*

Dari data pada Tabel 7, nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,008948, yang menunjukkan bahwa sekitar 0,89 persen variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu audit tenure, reputasi auditor, dan fee audit sebagai variabel moderasi. Sementara itu, sekitar 99,11 persen variasi dalam kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini..

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini mempelajari hubungan kualitas audit dengan variabel audit tenure dan reputasi auditor serta peran fee audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan Energi di Indonesia sub sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2019-2023. Sampel penelitian berjumlah 125 sampel pengamatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang berbentuk data panel dengan menggunakan Eviews versi 12 sebagai alat pengetakan.

Temuan pada penelitian ini yaitu kualitas audit tidak dipengaruhi audit tenure dan reputasi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan Energi di Indonesia yang menjadi objek penelitian, audit tenure dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruhnya terhadap kualitas audit. Selain itu audit fee tidak bisa memainkan perannya sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan kualitas audit dengan audit tenure dan reputasi auditor. Hal ini berarti pada perusahaan Energi di Indonesia, fee audit tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian mendatang dan berkontribusi pada pengembangan teori di Indonesia. Selain itu, praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak ketiga atau eksternal dalam menyelesaikan konflik antara agen dan prinsipal. Meskipun setiap variabel dalam penelitian ini tidak mempengaruhi satu sama lain, namun temuan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman praktis dan teoritis mengenai dinamika audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Indonesia.

## 6. SARAN

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mencapai temuan yang berbeda dengan mengeksplorasi kombinasi variabel baru yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit, seperti tekanan waktu dan rotasi auditor. Selain itu, penggunaan sampel yang berbeda, misalnya perusahaan

dari sektor lain atau memperluas cakupan sampel dengan menambahkan negara lain seperti Malaysia, juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan hasil yang beragam. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan *The Modified Jones Model*. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan pengukuran kualitas audit dengan model lain, seperti proksi akrual diskresioner model Kasznic. Dengan pendekatan ini, penelitian selanjutnya memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta implikasinya dalam konteks praktis dan teoritis.

Keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup fokus terbatas pada variabel audit tenure, reputasi auditor, dan fee audit sebagai penentu kualitas audit, yang mungkin telah menjadi pilihan yang umum. Penelitian ini juga terbatas pada 25 perusahaan energi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek pada rentang waktu 2019-2023, sehingga membatasi generalisasi hasil dan pengungkapan keakuratan. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat memperluas cakupan variabel dan objek penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, M. A., Sanjaya, S., Yamasitha, Y., & Yulamsi, Y. (2022). The Effect Of Audit Rotation, Audit Tenure And Auditor Reputation On Audit Quality With Profitability As Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.35134/jbe.v7i1.28>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Christy, Y., Tin, S., & Odellia, G. (2021). THE INFLUENCE OF AUDITOR ROTATION AND AUDITOR'S REPUTATION ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR SPECIALIZATION AS A MODERATING VARIABLE. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 11(1), 192–201. [https://journals.ekb.eg/article\\_243701\\_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf](https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf)
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625>
- Erdawati, L., Komalasari, & Febrianto, H. G. (2023).

- Kinerja keuangan perbankan syariah dengan internet banking dan fee based income sebagai prediktor. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 97–105.
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner*, 7(2), 1149–1163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1426>
- Hidayah, F., & Subadriyah. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 1–13.
- Kurniati, L., Yuliusman, Y., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 353–364. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i3.17289>
- Majid, J., Ratnasari, & Tabe, R. (2021). AUDITOR SWITCHING AND AUDIT TENURE ON AUDIT QUALITY, FEE AUDIT ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 53(February), 2021.
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). the Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Opini Audit Pergantian Manajemen Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843–1852. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14996>
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p02>
- Nugroho, K. D., & Pesudo, D. A. A. (2022). Audit Tenure, Audit Firm Reputation and Audit Quality Study on Indonesian Manufacture Companies. *Jurnal Aksi: Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 76–85.
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6920>
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(2), 307–328. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13631>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Setiawan, Y. A., & Juliana, C. (2023). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Return on Assets terhadap Return Saham Perusahaan. *Apssai Accounting Review*, 3(2), 230–242. <https://doi.org/10.26418/apssai.v3i2.97>
- Suwarno, A. E., Angraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.4839>
- Yuniantari, N. L. D., Merawati, L. K., & Manuari, I. A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan (2023) Publik Di Bali. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 23(4), 1–16.